

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui sebuah pembelajaran. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bagi semua orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentu saja, apa yang kita harapkan dapat diterima dengan hasil yang baik. Hasil akademik yang baik dapat dicapai dengan cara belajar sungguh-sungguh. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan dan mencurahkan pikiran serta kemampuan yang disadari siswa dan direncanakan secara terstruktur, oleh karena itu pendidikan harus mempengaruhi siswa agar lebih baik dari yang sebelumnya tidak mereka ketahui sehingga menjadi tahu melalui proses pembelajaran (Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin 2018). Pendidikan saat ini guru sebagai pendidik diminta untuk bekerja lebih keras dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penyampaian materinya dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan beberapa macam model, pendekatan, serta strategi yang bisa digunakan dalam mendesain pembelajaran.

Pendidikan merupakan modal dalam peningkatan sumber daya manusia dengan memperluas keterampilan dan kualitas diri sebagai faktor pendukung untuk mengarungi kehidupan. Pendidikan memiliki fungsi yaitu

menghilangkan segala sumber penderitaan manusia akibat kebodohan dan keterbelakangan. Fungsi pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa pendidikan nasional memiliki peran membentuk kepribadian dan menumbuhkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Adapun fungsi pendidikan yang diantaranya sebagai pelaksanaan evaluasi, peningkatan kualitas pendidikan karakter anak dan remaja, memfasilitas sumber belajar dan pendanaan pendidikan keluarga, serta memfasilitasi penjaminan mutu keluarga (Sukiman, 2017). Utamanya fungsi pendidikan adalah turut serta membantu siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu proses pendidikan berfungsi untuk mengajarkan perilaku umum dan mempersiapkan individu untuk peran tertentu. Menurut pemaparan tersebut, fungsi ini pendidikan berperan memberi tahu berbagai jenis pengetahuan, dan keterampilan untuk mempersiapkan anak di bidang pekerjaan tertentu (Haderani, 2018). Berdasarkan uraian diatas, fungsi pendidikan merupakan prosedur yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus bekerja untuk menopang kehidupan manusia guna mengalurkan ilmu pengetahuan dan norma sosial dari yang muda ke yang tua (Nasution, 2016).

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai melalui belajar. Belajar menjadikan proses yang terjadi pada suatu individu secara kompleks dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan salah satu proses untuk mencapai suatu keberhasilan. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada peserta didik yang dapat diukur dan diamati sebagai perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan (Putri, dkk., 2017). Menurut Sudjana (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menyerap pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa merupakan suatu tujuan dari prosedur pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut untuk mengajar siswanya dengan proses pembelajaran yang diperlukan

di kelas (Nasution, 2017). Hasil belajar juga merupakan skor yang diperoleh peserta didik melalui *test* awal dan *test* akhir. Menurut Sjukur (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah proses dimana aktivitas seseorang dalam berkomunikasi dengan lingkungannya sedemikian rupa dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun aspek psikologis.

Di Indonesia saat ini dunia pendidikan telah mengalami penurunan capaian pembelajaran yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran dari rumah (*Daring*). Dengan kondisi seperti itu dapat diakui terdapat banyak sekali materi pelajaran yang hilang, bahkan tertinggal. Oleh sebab itu mengakibatkan menurunnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam kondisi *pandemic* tidak lagi dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan di Indonesia diarahkan kepada upaya mengembangkan manusia yang bukan hanya cerdas dari aspek kecakapan intelektual saja, melainkan juga kepribadian dan keterampilannya, atau dalam istilah penulisan yang cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun. 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 di SDN Mundupesisir yang sebagaimana menjadi kondisi hasil belajar secara khusus, peneliti menemukan suatu permasalahan saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar tersebut. Dimana permasalahan tersebut berasal dari kurang aktifnya peserta didik pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Pada saat itu, peneliti membantu wali kelas IV dan V untuk memberikan pembelajaran selama proses kegiatan Kampus Mengajar berlangsung. Di Kelas tersebutlah peneliti menemukan permasalahannya. Pada kelas IV banyak siswa yang pasif sehingga tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Permasalahan tersebut memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik yang berakibatkan kurang meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sering kali peserta didik peserta didik menjadi kurang bersemangat yang menjadikan kondisi kelas tidak seperti apa yang diharapkan. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang kurang aktif. Dalam proses pembelajaran, seseorang membutuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Purwanto, motivasi merupakan upaya kesadaran seseorang untuk mendorong, memusatkan, dan mempertahankan perilaku agar mencapai hasil yang diinginkan (Mulyaningsih 2014). Dalam meningkatkan motivasi dan pemaksimalan capaian dari hasil belajar peserta didik, pendidik menentukan model pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran yang mendasari setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pemikiran yang berbeda, maka model pembelajaran yang tepat menjadikan aspek keberhasilan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki.

Salah satu metode belajar yang umum digunakan yaitu *Discovery Learning Method*. *Discovery Learning Method* merupakan metode belajar aktif serta langsung yang ditemukan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Metode pembelajaran dapat diimplementasikan dengan metode peserta didik harus secara pasif menerima pengetahuan dan juga berpartisipasi dengan aktif. Metode ini merupakan pendekatan pendidikan umum yang mensubstitusi pengembangan pembelajaran secara terstruktur untuk lingkungan belajar berbasis sekolah dasar. Ciri utama pada metode ini yaitu; terfokus pada siswa, mengembangkan dan memecahkan masalah untuk mengaitkan pengetahuan, serta menggabungkan pengetahuan baru dan yang sudah ada (Nichen Irma

Cintia, Firosalia Kristin 2018). *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan dan menuntut peserta didik untuk kreatif dalam mengobservasi, mengolah, dan menyajikan (Ummah, 2021).

Menurut Hosnan (2014, hlm. 282) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menerapkan cara aktif belajar pada peserta didik dengan menemukan caranya sendiri serta menyelidiki sendiri, maka hasil yang didapatkan akan abadi dalam ingatannya. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan peran pendidik sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan peserta didik adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* akan mengubah situasi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif (Nur Anisa, dkk., 2017).

Metode *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam metode *Discovery Learning* yaitu membantu peserta didik dalam membenahi dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif yang menjadikan kunci keberhasilan berdasarkan cara belajarnya, pengetahuan yang didapatkan dalam metode ini bersifat pribadi untuk menetapkan pemahaman dan memori, menciptakan perasaan senang pada peserta didik dikarenakan peningkatan rasa menyelidiki, memungkinkan peserta didik bertumbuh dan mengarah kepada kesesuaian tingkat kecepatan belajarnya yang melibatkan akal dan motivasi peserta didik, serta pendidik dan peserta didik mempunyai peran yang aktif dalam mewujudkan gagasan di situasi dan kondisi pembelajaran (Ridwan, 2016).

Kekurangan dalam metode *Discovery Learning* yaitu dapat menyebabkan asumsi akan adanya kesiapan untuk belajar dimana peserta didik yang kurang mampu akan menemui kesulitan dalam berpikir atau mengekspresikan yang dirasakan baik secara tertulis maupun lisan maka dari itu akan menyebabkan frustrasi, dan penerapan *Discovery Learning* terfokus pada pemahaman saja sedangkan dalam mengembangkan hal konsep, keterampilan, dan perasaan kurang terfokuskan. Berdasarkan uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai model *Discovery Learning* menurut Widiadnyana dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa yang relevan antara siswa yang belajar dengan model *Discovery Learning* dengan siswa yang belajar dengan model pengajaran biasa. Sedangkan menurut Kumalasari, dkk., (2015) *Discovery Learning* berdampak terhadap keterampilan proses *sains* siswa dan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-fisika. Menurut Rosdiana, dkk., (2017) menyatakan bahwa hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai signifikansi, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan model *discovery learning* (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Menurut Yuliana (2018) menyatakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai ketuntasan mencapai 100%. Kemudian menurut Ardianto, dkk., (2019) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Cikawari”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, terutama dalam penggunaan model *Discovery Learning*.
2. Kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
3. Hasil belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran belum sesuai harapan dikarenakan ketidakaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikawari?
2. Apakah penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cikawari?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikawari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikawari.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cikawari.
3. Untuk mengetahui, dan menganalisis peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikawari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita ambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya pengetahuan peneliti mengenai teori-teori model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cikawari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning*.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memperkaya diri dengan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran, khususnya model *discovery learning* yang aktif, inovatif, dan kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cikawari.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan diterapkannya model *discovery learning* sehingga memperoleh peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cikawari.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberi solusi dan wawasan, informasi dan referensi dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cikawari.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan yang sudah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas IV di SDN Cikawari.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* untuk penerapan tes terhadap pembelajaran.
3. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan suatu model yang digunakan oleh guru dengan cara menyusun proses pembelajaran efektif agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mudah dipahami, serta dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Metode ini menjelaskan kepada peserta didik sebagai wadah yang luas untuk aktif terlibat didalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model *discovery learning* yang biasa digunakan guru berupa stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan dengan memperhatikan hasil verifikasi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan skor yang dihasilkan peserta didik melalui *test* awal dan *test* akhir. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang telah menghadapi proses peralihan ilmu pengetahuan dari orang dewasa. Jadi dengan adanya hasil belajar, peserta didik mampu mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang diserap, dipahami, dan dimiliki dalam materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat atau diamati dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

H. Sistematika Skripsi

Dalam uraian bagian sistematika pembahasan, peneliti mendeskripsikan isi setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara satu bab lainnya dalam membuat sebuah kerangka. Pemaparan sistematika skripsi disusun sebagai berikut, Bab I berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bab II berisikan ulasan kajian teori dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisikan jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, instrument penelitian yang digunakan dalam memperoleh data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dari analisis data yang selanjutnya dijelaskan pada pembahasan yang lebih mendetail. Bab V ini berisikan simpula dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta pemberian saran untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai pemahaman terhadap hasil analisis penelitian.